

EDUKASI PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK DI KELOMPOK DASAWISMA KELURAHAN KENALI ASAM BAWAH

Ariyanto¹, Tina Yuli Fatmawati²

^{1,2}Program Studi DIII Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi

Email: tinayulifatmawati@gmail.com

Abstrak

Kematian karena Diare di Indonesia sudah menurun. Walaupun angka kematiannya telah menurun tajam, tetapi angka kesakitannya masih cukup tinggi. Lama diare serta frekuensi diare pada penderita akut belum dapat diturunkan. Jumlah kasus diare di Provinsi Jambi tahun 2017 terbanyak terdapat di Kota Jambi yaitu sebesar 11.326 kasus. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan diare pada anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 bertempat disalah satu rumah warga pada kelompok Dasawisma di RT 047 di wilayah kelurahan kenali Asam Bawah. Sasaran adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 1 Tahun s/d 12 tahun berjumlah 15 orang. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi/tanya jawab pada ibu tentang pencegahan diare dengan menggunakan media leaflet dan pemberian makanan tambahan berupa susu, roti dan sereal. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, peserta memahami tentang penatalaksanaan dan pencegahan diare pada anak dan akan mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh tim penyuluh sehingga kesehatan anak akan terus terjaga kesehatannya secara optimal. Disarankan kepada Orangtua perlu banyak membekali diri dengan berbagai pengetahuan dengan mengikuti kegiatan penyuluhan atau mencari informasi dengan media cetak/online yang berkaitan dengan upaya peningkatan kesehatan anak.

Kata kunci: Anak, Pendidikan Kesehatan, Pencegahan Diare

Abstract

Deaths due to diarrhea in Indonesia have decreased. Although the mortality rate has decreased sharply, the morbidity rate is still quite high. The duration of diarrhea and the frequency of diarrhea in acute patients cannot be reduced. The highest number of diarrhea cases in Jambi Province in 2017 was in Jambi City, amounting to 11,326 cases. The purpose of this community service is to increase public knowledge about preventing diarrhea in children. This activity was carried out in August 2020 at one of the residents' houses in the Dasawisma group at RT 047 in Kenali Asam Bawah. The target is 15 mothers with children aged 1 to 12 years. The methods used were lectures, discussion / question and answer with mothers about the prevention of diarrhea using leaflets and supplementary feeding in the form of milk, bread and cereals. After the extension activities are carried out, participants understand about the prevention of diarrhea in children and will apply what the extension team has said so that the child's health will be maintained optimally. It is recommended that parents need to equip themselves a lot with various knowledge by participating in extension activities or looking for information in print / online media related to efforts to improve children's health

Keywords: children, health education, prevention of diarrhea

PENDAHULUAN

Penyakit Diare sering kita jumpai dimasyarakat bahkan timbul dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB), sehingga membuat panik masyarakat dan petugas kesehatan. Hal ini dapat kita lihat dari angka kesakitan penyakit diare dari tahun ketahun selalu meningkat. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare adalah oleh kuman melalui

kontaminasi makanan/ minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan penderita diare. Jumlah kasus diare di Provinsi Jambi tahun 2017 terbanyak terdapat di Kota Jambi yaitu sebesar 11.326 kasus Kesehatan Jambi. Sedangkan Jumlah kasus diare untuk semua umur di Provinsi Jambi tahun 2018 terbanyak terdapat di Kota Jambi yaitu sebesar 9.865 kasus (61,09%). Adapun kasus terendah

adalah Kota Sungai Penuh dengan 828kasus(34,10%).⁽¹⁾

Penelitian yang telah dilakukan oleh tim sebelumnya tentang diare di kelurahan Kenali Asam Bawah , hasil penelitian menunjukkan responden memiliki PHBS berdasarkan Penggunaan Air Bersih dengan baik 47 orang (83.9%), Responden memiliki PHBS berdasarkan mencuci tangan dengan baik 32 orang (57.1%), Responden memiliki PHBS berdasarkan Membuang tinja dengan baik 17 orang (30.4%). Ada hubungan mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p-value = 0,006 , ada hubungan membuang tinja dengan benar dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p-value = 0,000.⁽²⁾

Penelitian lain tentang diare di Puskesmas Putriayu , hasil jawaban responden menunjukkan bahwa dari 46 ibu terdapat, sebanyak 24 responden (52,2%) tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan diare, sebanyak 18 responden (39,1%) tidak mengetahui mencuci tangan sebelum menyuapi makanan pada balita agar balita terhindar dari penyakit diare, sebanyak 13 responden (28,3%) tidak mengetahui tanda-tanda anak diare dengan dehidrasi/kekurangan cairan dan tidak mengetahui tindakan memberi makanan yang telah disimpan sebaiknya dihangatkan sebelum diberikan ke balita.⁽³⁾

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang diare maka perlu diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari peran perawat sebagai pendidik/ penyuluh kesehatan untuk pencegahan penyakit (Preventif). Hal penting dari pendidikan kesehatan yaitu untuk memandirikan seseorang untuk mengambil keputusan pada masalah kesehatan yang dihadapi dalam hal ini adalah ibu sebagai pengasuh

anak. Keberhasilan dalam penatalaksanaan diare tidak lepas dari pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan perawatan pada anak.

Dasawisma Seroja RT 047 terletak di Kelurahan Kenali Asam Bawah. Survei yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat kepada lima orang ibu, sebagian anaknya nya sering mengalami diare yang berulang. ibu mengatakan kurang tahu penyebab diare secara pasti. Dua orang ibu mengatakan bahwa mereka kurang tahu tentang cara pencegahan diare. ibu mengatakan jarang mencuci tangan saat menyiapkan hidangan makan anaknya dan membiarkan anaknya makan cemilan tidak cuci tangan terlebih dahulu. Melihat situasi dan permasalahan diatas, maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan penyakit diare melalui pendidikan kesehatan.

LANDASAN TEORI

Diare adalah keadaan dimana seseorang buang air besar lebih dari 4x pada bayi dan lebih dari 3x pada anak; konsistensi encer,dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja. Bila penderita diare banyak sekali kehilangan cairan tubuh maka hal ini dapat menyebabkan kematian terutama pada bayi dan anak-anak di bawah usia 5 tahun. Pada bayi yang mengonsumsi susu formula, diare biasanya disebabkan oleh kandungan gula yang berlebihan di dalam susu formula tersebut. Sementara itu, pada anak yang lebih besar dapat terjadi diare psikogenik.⁽⁴⁾

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan

kematian di Indonesia. Kematian dapat dihindarkan dengan mencegah dan mengatasi dehidrasi melalui pemberian oralit. LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit maka target penggunaan Oralit adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di Puskesmas dan kader. Gizi kurang dapat dicegah dengan pemberian makanan yang memadai selama berlangsungnya diare. Pencegahan dan pengobatan diare harus dimulai sesegera mungkin di rumah .⁽⁵⁾

Prevalensi diare menurut gejala dihitung dengan menggabungkan kasus diare baik diagnosis maupun hanya memiliki gejala, Pada bayi usia 0-28 hari (neonatus), dikatakan kasus diare jika responden mengaku didiagnosis diare oleh tenaga kesehatan atau jika pernah mengalami gejala diare meliputi diare meliputi BAB > 6x perhari dan dengan konsistensi lembek atau cair, Selain neonatus jika responden menjawab lebih dari 3x dengan konsistensi lembek/cair, maka dianggap diare.⁽⁶⁾

Upaya yang dapat dilakukan keluarga untuk mencegah terjadinya diare pada balita adalah melakukan perilaku sehat yaitu:

1. Pemberian ASI

ASI mempunyai khasiat pencegahan secara imunologik dan turut memberikan perlindungan terhadap diare pada balita yang mendapatkan makanan yang tercemar. Balita yang diberi ASI secara penuh mempunyai daya lindung 4x lebih besar terhadap diare. Pemberian ASI selama diare dapat mengurangi akibat negatif terhadap pertumbuhan dan keadaan gizi balita serta mengurangi keparahan diare.

2. Menggunakan air bersih

Air bersih merupakan barang yang mahal saat sekarang karena di beberapa daerah yang mengalami krisis air bersih. Namun penyediaan air bersih yang memadai untuk secara afektif membersihkan tempat dan peralatan memasak serta makanan, demikian pula untuk mencuci tangan. Demikian juga peralatan sumber air untuk balita, tempat yang digunakan dan lainnya harus bersih untuk mencegah terjadinya diare.

3. Mencuci tangan

Mencuci tangan dengan sabun, terutama setelah buang air besar dan sebelum memegang makanan dan makanan merupakan salah satu cara mencegah terjadinya diare. Cuci tangan juga perlu dilakukan sebelum menyiapkan makanan, makan, dan memberikan makanan kepada balita. Balita juga secara bertahap diajarkan kebiasaan mencuci tangan.

4. Penggunaan Jamban

keluarga harus mempunyai jamban yang memenuhi syarat kesehatan, selalu dibersihkan secara teratur .⁽⁷⁾

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 bertempat di salah satu rumah warga pada kelompok Dasawisma di RT 047 di wilayah kelurahan kenali Asam Bawah. Sasaran adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 1 Tahun s/d 6 tahun berjumlah 15 orang. Mengingat kondisi masa pandem Covid 19 maka tim membagi kelompok pengabdian menjadi 3 kelompok yang bertempat di tiga rumah warga. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi/tanya jawab pada ibu tentang pencegahan diare dengan menggunakan media leaflet dan

pemberian makanan tambahan berupa susu, roti dan sereal.

Adapun pelaksanaannya dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi, *brainstorming* .

2. Tahap Kedua

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini meliputi memberikan penyuluhan kesehatan khususnya mengenai pentingnya pencegahan penyakit diare pada anak , memberdayakan kader agar selalu aktif dalam mensosialisasikan tentang bahaya dan pencegahan diare kepada ibu-ibu yang memiliki anak serta memberikan Makanan Tambahan

3 Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kontinyu

METODE PENDEKATAN

Pada tahap pertama tim melakukan pendekatan , pertemuan dengan RT dan Ketua Kader Dasawisma untuk menentukan waktu kegiatan penyuluhan. Selanjutnya tim mengadakan koordinasi untuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

PROSEDUR KEGIATAN

Prosedur kegiatan pengabdian dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

1 Tahap Pertama. Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi, *brainstorming*.

2 Tahap Kedua

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini meliputi edukasi kesehatan khususnya mengenai pentingnya pencegahan penyakit diare pada anak dan pemberian makanan tambahan

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan diskusi dengan kader dasawisma, menentukan hari penyuluhan dan diputuskan bertempat di salah satu rumah warga dengan dibagi menjadi dua kelompok. Sebelum dilakukan kegiatan, peserta mengisi daftar hadir kegiatan dan dilakukan pre test dengan menjawab 5 pertanyaan yang telah disiapkan oleh tim, sebagian besar warga tidak memahami tentang penatalaksanaan yang tepat tentang diare dan upaya pencegahan agar tidak sering terjadi diare pada balita/anak.

Pada tahap pelaksanaan Tim pengabdian memberikan leaflet dan booklet , serta pemberian makanan tambahan pada anak. Evaluasi proses juga dilakukan selama kegiatan dengan melihat tanggapan peserta melalui sesi tanya jawab. Pada akhir diskusi tim melihat kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh tim. 90 % peserta berhasil menjawab dengan baik, warga mulai memahami tentang penatalaksanaan dan pencegahan tentang diare..

Diare adalah sebuah penyakit dimana penderita mengalami rangsangan buang air besar yang terus-menerus dan tinja atau feses yang masih memiliki kandungan airberlebihan. Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feses selain

dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tetapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam.⁽⁸⁾

Saat anak mengalami diare anak akan kehilangan semangat, tidak ceria lagi dan selalu menangis karena mengeluh sakit pada perutnya. Salah satu peran tenaga kesehatan adalah memberikan edukasi atau pendidikan kepada masyarakat berupa pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pemberian informasi pada diri seseorang sebagai upaya meningkatkan pengetahuan serta merubah perilaku orang tua tentang pencegahan diare. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah pengetahuan & kebiasaan masyarakat dengan berperan aktif untuk meningkatkan kesehatan yang optimal.

Langkah pencegahan diare diantaranya memberikan ASI. ASI mempunyai khasiat preventif secara imunologik dengan adanya antibodi dan zat-zat lain yang dikandungnya. ASI turut memberikan perlindungan terhadap diare. Memperbaiki makanan pendamping ASI (MP-ASI), menggunakan air bersih dan matang. Masyarakat dapat mengurangi risiko terhadap serangan diare yaitu dengan menggunakan air yang bersih dan melindungi air tersebut dari kontaminasi mulai dari sumbernya sampai penyimpanan di rumah.

Upaya pencegahan selanjutnya adalah selalu cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Mencuci tangan dengan sabun, terutama sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja anak, sebelum menyiapkan makanan, sebelum menyuapi makan anak dan sebelum makan. Menggunakan jamban dengan baik dan

membersihkan jamban secara teratur dan memakai alas kaki ketika akan buang air besar, membuang tinja bayi dengan benar dan pemberian imunisasi campak.⁽⁷⁾



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan



Gambar 2. Penyerahan PMT ke Ibu Balita



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan, pemberian leaflet

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pencegahan terhadap meningkatnya penyakit diare. Dengan adanya pendidikan kesehatan ini Pengetahuan ibu meningkat dalam penatalaksanaan dan pencegahan diare pada balita/anak.

2. Saran

Kepada orangtua terutama ibu agar meningkatkan perilaku hidup bersih dan

Tenaga kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sehat, menjaga kebersihan lingkungan dan memperhatikan kesehatan anaknya sehingga dapat mencegah terjadinya diare. Orangtua perlu banyak membekali diri dengan berbagai pengetahuan dengan mengikuti kegiatan penyuluhan atau mencari informasi dengan media cetak/online yang berkaitan dengan upaya peningkatan kesehatan anak

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2018. Profil Kesehatan Provinsi Jambi
2. Fatmawati, Tina Yuli, 2017. Analisis Penggunaan Air Bersih, Mencuci Tangan, Membuang Tinja Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Endurance* 2 (3), 294-302
<http://ejournal.lldikti10.id/index.php/endurance/article/view/2245>
3. SS Ningsih, TY Fatmawati 2017 Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016 *Jurnal Akademika Baiturrahim*, Vol.6 No.2 6 (health), 81-87
<http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/32>
4. Sodikin, 2012, *Keperawatan Anak Gangguan Pencernaan*, Jakarta, EGC
5. Kementerian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 Jakarta
6. Kemenkes RI, (2018), *Laporan Nasional Riset kesehatan dasar*. Jakarta, Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan
7. Kemenkes RI, 2011, *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan :SITUASI Diare di Indonesia*, Jakarta
8. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2019. Profil Kesehatan Provinsi Jambi